



Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesemen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SDN Sugihrejo 03

Lia Astutik^(*), Iin Purnamasari, Rofian

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Received : 4 Okt 2022
Revised : 23 Okt 2022
Accepted : 30 Okt 2022

Abstract

The low interest in reading in elementary school students at this time so that it is necessary to get used to reading 15 minutes every day before learning begins. The School Literacy Movement plays an important role in institutions because reading activities can provoke students to read so that it will increase students' reading interest in each school. This research method uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained from carrying out observations or observations, interviews with the Principal and 6 Class Teachers and filling out an open questionnaire. Based on research, the implementation of the School Literacy Movement has been going well, although not optimally, and there are differences and similarities that have been prepared or strategies from classroom teachers to increase students' reading interest. The method used by low grade and high grade teachers. The impact of the School Literacy Movement experienced by students during the habit of reading 15 minutes before learning begins. facilities and infrastructure in schools to support the School Literacy Movement program, namely a library equipped with a reading corner and interesting illustrated reading books.

Keywords: evaluation; minimum competency assessment; school literacy movement; second campus teaching program

(*) Corresponding Author: astutiklia123@gmail.com

How to Cite: Astutik, L., Purnamasari, I., & Rofian, R. (2022). Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesemen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SDN Sugihrejo 03. *Pena Edukasia*, 1 (1): 27-32.

PENDAHULUAN

Literasi saat ini menjadi salah satu kecakapan yang diharapkan dikuasai siswa karena kemampuan berliterasi terkait erat dengan tuntutan keterampilan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Literasi merupakan sarana untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sekaligus sarana untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Kemendikbud (2017) menjelaskan tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Gerakan Literasi Nasional mencakup 3 ranah, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat.

Gerakan literasi keluarga dapat dilaksanakan dalam bentuk penyediaan bahan bacaan keluarga, penguatan pemahaman tentang pentingnya literasi bagi keluarga, dan pelaksanaan kegiatan literasi bersama keluarga. Semua anggota keluarga bisa saling memberikan tauladan dalam melakukan literasi di dalam keluarga dengan berbagai macam variasi kegiatan. Gerakan literasi masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyediaan bahan bacaan yang beragam di ruang publik, penguatan fasilitator literasi masyarakat, perluasan akses terhadap sumber belajar, dan perluasan perlibatan publik dalam berbagai bentuk kegiatan literasi.

Menurut Hartati (2017: 302) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Menurut Kemendikbud (2017) literasi didefinisikan sebagai a) kemampuan



melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya; b) kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi; c) kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkankan, menyelediki menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari; dan d) penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam hal subjek, aliran, dan tingkat kerumitan bahasa.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan dan minat membaca siswa menurun dapat disebabkan dari beberapa faktor yakni diantaranya ada faktor lingkungan dimana lingkungan sangat berpengaruh penting untuk kegiatan belajar siswa. Contoh lain dari faktor lingkungan yang lebih dominan menghabiskan waktu untuk bermain, selain itu ada faktor fisiologis dimana siswa masih membutuhkan bimbingan untuk berjalannya proses belajar dan membaca anak mulai meningkat.. Hal ini sejalan dengan Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan dan minat membaca siswa menurun disebabkan oleh faktor fisiologis, faktor intelektual, dan faktor lingkungan.

Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa assesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Assesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (*value*). Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Kemendikbud 2020). AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi. AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan. Sedangkan survei karakter dilakukan guna mengukur penguasaan asas Pancasila oleh siswa serta implementasinya. Dengan demikian diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa tahun terakhir, Pandemi Covid-19 yang melanda semakin memperparah kondisi pendidikan dan kemampuan peserta didik. Sebagian besar peserta didik mengalami *learning loss* atau kehilangan pengetahuan dan keterampilan (literasi dan numerasi) akibat ketidaksiapan guru serta sarana prasarana yang kurang memadai. Kondisi dan kendala yang ada tentunya memerlukan adanya upaya perbaikan, baik dari segi kebijakan maupun pelaksanaan pembelajaran, karena apabila dibiarkan maka akan menyebabkan kemunduran kualitas peserta didik secara berkepanjangan. Adapun salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam menangani masalah tersebut ialah dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan salah satu programnya yang bernama Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberi peluang pada mahasiswa agar dapat berkembang dan belajar dengan cara berpartisipasi dalam membantu pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Melalui Kampus Mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen-agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk membantu mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan proses belajar mengajar kepada seluruh peserta didik dengan kondisi kritis dan terbatas di masa pandemi. Sebelum terjun langsung, mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 2 bulan Agustus-Desember (5 Bulan) tahun



pelajaran 2021/2022 kurikulum 2013 mengenai kegiatan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan peneliti selama kegiatan berlangsung belum maksimal karena peserta didik belum mulai membiasakan diri untuk membaca. Selama pandemi berlangsung dan pembelajaran dilakukan melalui daring peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di gadget. Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak besar terhadap peserta didik pada kemampuan literasi membaca. siswa membaca akan tetapi belum mampu menangkap makna dari teks yang telah dibacanya.

Hasil pengamatan selama terjun disekolah terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya berkurangnya minat membaca siswa karena di era global sekarang siswa lebih banyak menghabiskan waktu di gadget atau *handphone* maka dari itu siswa enggan untuk membaca buku baik itu buku pelajaran maupun buku cerita. Kurangnya minat membaca siswa menyebabkan kondisi perpustakaan sekolah yang memprihatinkan karena kurang terawat dan sangat jarang dikunjungi. Hal tersebut lah yang menyebabkan tingkat minat baca pada siswa menurun, ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa membaca buku membosankan dan bikin mengantuk padahal tanpa mereka ketahui dengan kegiatan membacalah yang membuat siswa mengetahui pengetahuan yang akan siswa pelajari, serta dengan sering membaca buku siswa akan lebih mudah menangkap makna yang penting dari buku yang siswa baca.

Munculnya permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses Gerakan Literasi Sekolah yang telah diterapkan selama ini kemudian peneliti melakukan evaluasi proses Gerakan Literasi Sekolah berlangsung. Peneliti akan bertanya langsung kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas yang bersangkutan dalam program ini apakah Gerakan Literasi sekolah sudah berjalan dengan cukup maksimal atau belum. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan peneliti diharapkan mampu menjadikan atau menilai proses berjalannya program tersebut.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ialah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek atau populasi tertentu. Seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian di atas, bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan hanya sebatas mengumpulkan data-data yang apa adanya dan mendeskripsikannya dengan tepat.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan tempat peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sugihrejo 03. Dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh data mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti penelitian untuk memperoleh data yakni dengan Observasi, Wawancara, Pengisian angket terbuka, dan Dokumentasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Subyek penelitian ini adalah guru kelas I sampai dengan kelas VI yang berjumlah 6 dan Kepala Sekolah SD Negeri Sugihrejo 03. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan studi pendahuluan melalui observasi di sekolah, kemudian dilaksanakan wawancara dan pengisian angket. hasil pengamatan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan dengan baik dari kelas I sampai dengan kelas VI.



Dilihat dari aspek pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diketahui telah dilakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum ataupun sesudah proses pembelajaran, setelah kegiatan 15 menit siswa diminta untuk menceitakan kembali apa yang telah mereka baca dan guru memberikan pertanyaan sederhana tentang isi buku yang telah dibaca siswa, selain itu ruang kelas I sampai dengan VI belum adanya pojok baca sehingga proses kegiatan membaca siswa berada dikursi belajar masing-masing dan proses kegiatan membaca tetap didampingi oleh guru kelas masing-masing karena peran guru terdapat berjalannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sangat penting. Kemudian dilihat dari aspek kendala atau hambatan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dari kelas I sampai kelas VI ada beberapa kendala yang sama yaitu siswa yang belum mahir dalam kegiatan membaca sehingga guru harus membimbing siswa untuk membaca diluar jam pelajaran, selain itu kendala lain yakni tidak adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan dan daftar hadir serta daftar pinjam buku yang belum disediakan oleh pihak sekolah.

Tabel 1. Persamaan Dan Perbedaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03

No	Aspek	Persamaan	Perbedaan
1	Proses perencanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan buku terlebih dahulu sebelum kegiatan literasi dilaksanakan. b. Guru belum membuat daftar kunjungan ke perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada kelas rendah guru menyiapkan buku bergambar untuk menarik perhatian siswa dan juga alat bantu pelaksanaan Gerakan Literasi lainnya.. b. Dikelas tinggi guru membebaskan siswanya untuk membaca tema buku.
2	Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. b. Terdapat penugasan berupa pemberian pertanyaan sederhana setelah kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada kelas rendah terkadang guru masih membacakan saat kegiatan literasi. b. Dikelas tinggi siswa membaca secara mandiri tanpa dibacakan guru kelas.
3	Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berkunjung ke perpustakaan masih kurang. b. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih belum maksimal. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dikelas rendah siswa sangat berantusias untuk melaksanakan kegiatan membaca. b. Dikelas tinggi minat baca siswa kurang.
4	Dampak Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan mencari informasi didalam buku yang telah dibaca. b. Meningkatkan minat baca siswa. 	<p>Dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah ada 2 dampak yaitu positif dan negatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dampak positif <ul style="list-style-type: none"> 1) Menambah wawasan dan informasi baru pada siswa. 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca. 3) Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam berfikir dan menganalisis. b. Dampak negatif <ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa merasa cepat bosan jika membaca berlama-lama. 2) Siswa cepat bosan membaca didalam kelas. 3) Siswa membuang waktu membaca dengan bermain bersama teman.

Gerakan Literasi Sekolah sangat bersampak bagus terhadap siswa dan sekarang siswa suka diajak membaca bersama dan dengan membaca siswa dapat pengetahuan dan pemahaman mencari informasi dari buku bacaan dengan mudah. Tanggapan dari



guru kelas I sampai dengan kelas VI sangat positif karena dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah mampu membantu guru dan siswa untuk membiasakan diri membaca buku, hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara oleh guru kelas I sampai dengan guru kelas VI.

Kemudian pada aspek kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diketahui bahwa siswa yang masih belum lancar untuk membaca, antusias siswa berkunjung ke perpustakaan masih berkurang dan kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya literasi serta kurangnya dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil observasi dapat disajikan pola Gerakan Literasi Sekolah sebagai hasil kategorisasi yang diidentifikasi berdasarkan persamaan dan perbedaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas I sampai dengan kelas VI di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati tersaji pada Tabel 1.

Pembahasan

Berdasarkan kegiatan penelitian proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik walaupun belum secara maksimal. Adanya beberapa strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dan Guru Kelas untuk mendukung program Gerakan Literasi Sekolah dimana adanya pembiasaan membaca 15 menit sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran dimulai. dilihat dari aspek persiapan di kelas rendah guru menyiapkan buku bacaan terlebih dahulu dan guru berupaya untuk memilih buku yang menarik guna dapat memancing perhatian siswa membaca dengan buku tersebut, sedangkan di kelas tinggi guru lebih membebaskan siswa untuk memilih buku bacaan sesuai keinginan siswa. Dari aspek pelaksanaan guru mempunyai metode tersendiri agar proses pembiasaan membaca berjalan sesuai perencanaan dimana di kelas rendah membaca bersama-sama agar lebih menarik. Dari aspek evaluasi atau penilaian selama keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan sesuai perencanaan walaupun masih terkendala dan belum maksimal diantaranya belum adanya jadwal berkunjung ke perpustakaan dan belum adanya jadwal pinjam buku.

Dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah ada 2 dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain: (1) Menambah wawasan dan informasi baru pada siswa, (2) meningkatkannya kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca, (3) menumbuhkan kreatifitas siswa dalam berfikir dan menganalisis. Dampak negatif antara lain (1) siswa merasa cepat bosan jika membaca lama-lama, (2) peserta didik cepat bosan membaca di dalam kelas, (3) siswa membuang waktu membaca dengan bermain bersama teman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara, pengisian angket dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sudah berjalan baik walaupun belum maksimal, hal ini dibuktikan bahwa siswa melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dari kelas I sampai dengan kelas VI telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. pada tahap pembiasaan pembiasaan sudah berjalan dengan baik. Dalam hal kegiatan membaca siswa kelas rendah menggunakan metode membaca bersama-sama dan di kelas tinggi membaca individu dan membaca bersama-sama. Terdapat sarana dan prasarana penunjang seperti perpustakaan dilengkapi dengan pojok baca dan bahan kaya teks pendukung Gerakan Literasi Sekolah di setiap kelas, terdapat buku pelajaran dan buku non pelajaran di perpustakaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa saran. Saran ini dimaksudkan ditujukan kepada berbagai pihak, yakni:



1. Kepada kepala sekolah diharapkan mampu menjadikan sekolah yang memiliki literasi yang tinggi, dapat menjadikan minat baca anak bertambah.
2. Bagi guru diharapkan guru mampu memberikan metode yang menarik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah.
3. Bagi sekolah diharapkan sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah seperti adanya jadwal kunjungan keperpustakaan, penataan buku yang lebih menarik perhatian siswa agar diharapkan siswa mau berkunjung keperpustakaan dan menambah minat membaca anak bertambah.
4. bagi pembaca diharapkan dengan membaca skripsi ini mampu memahami bagaimana cara meningkatkan minat membaca dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, T. (2017). Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15 (3): 301-310.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Laksono, Kisyani. (2018). Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, Iin, Khasanah, S. Wahyuni. (2020). *Digital Literacy For Children Based On Steam In Family Eduation*. <https://iopscience.iop.org/article/10.108/1742-6596/16/1/2032/meta>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2021 pada pukul 09.00.